

HAPPY
EASTER 2015

SELAMAT PASKAH



Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya



Edisi 6 / IV / 2015

POTENTIA

JELLY KOPI
FLORES

AGNES &
TRIPLE P



KEMILAU
LOKAL

05

Editorial



07

Perubahan untuk Maju
Dr. Jimmy Sadeli

Student Exchange
St. Louis College

29



Maria Agnes Sumargi
dan Triple P

57

37

Nur Hidayat
Dari Anak Tukang Becak
Hingga Master



Gelar Karya
LPPM

65

UNIVERSITAS

07

Perubahan untuk Maju
Dr. Jimmy Sadeli

FAKULTAS

Fakultas Teknologi Pangan

11

Permen Jelly Kopi
Asal Flores

Fakultas Bisnis

15

Pandangan
Dua Mata D-III

17

Kreatif
Bangun Usaha

Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan

19

Valentine Fun
Story Telling Anak-anak

Fakultas Ilmu Komunikasi

21

Seminar
Perencanaan Event

Fakultas Filsafat

23

Filsafat dalam
Keseharian

Fakultas Kedokteran

27

Seminar
Stop Pedofilia

Fakultas Keperawatan

29

Student Exchange
St. Louis College

Fakultas Psikologi

33

Membayangi ABK
Menuju Kemandirian

Pascasarjana

37

Nur Hidayat
Dari Anak Tukang Becak
Hingga Master

41

SJSN
Peluang dan Tantangan

SIVITAS

43

Debate Competition
untuk Indonesia Tanpa Batas

47

BPMU
Goes to Bandung

51

ASEAN Economic
Problem Solving

55

MoU
Dinas Kesehatan
Provinsi Jawa Timur

PRESTASI

57

Maria Agnes Sumargi
dan Triple P

61

Srikandi UKWMS
Raih Dua Penghargaan

INOVASI

65

Gelar Karya
LPPM

69

Jawara & Inovator
UKWMS

Selamat berjumpa kembali di edisi keenam POTENTIA dengan tema “KEMILAU LOKAL”. Tanpa terasa kita semua telah menjalani seperempat dari masa kehidupan di tahun 2015 ini, yang senantiasa diinspirasi oleh semangat Peduli, Komit, Antusias (PeKA).

Tema kali ini saya nilai sangat tepat dalam rangka menyambut Masyarakat Ekonomi Asean di awal tahun 2016 mendatang. Anggota komunitas akademik yang berkarya di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), baik dosen maupun mahasiswa, dengan memanfaatkan secara bijaksana dan seoptimum mungkin seluruh sumberdaya lokal serta melibatkan secara aktif komunitas lokal dengan senantiasa memperhatikan kearifan lokal, karakter dan kepribadian bangsa Indonesia, telah menghasilkan berbagai program yang inovatif dan unggul dalam rangka mewujudkan kemandirian bangsa melalui pemberdayaan ekonomi kreatif. Hasil ini dapat dilihat antara lain dalam berbagai bentuk produk kreatif daerah dan penggalian potensi wisata daerah. Oleh sebab itu UKWMS senantiasa meningkatkan kemitraan dengan pihak pemerintah dan masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Bagi para pembaca di luar lingkungan universitas, saya ucapkan selamat membaca dan menikmati suasana akademik di kampus UKWMS. Melalui liputan berita dan jepretan foto yang termuat di dalam majalah digital ini, berbagai kegiatan yang merupakan ekspresi lahiriah dari semangat “KEMILAU LOKAL” kiranya dapat dirasakan oleh anda semua. Semoga hal ini juga menginspirasi kehidupan anda sekalian untuk mau dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik serta menjadikan kehidupan anda lebih bernilai bagi masyarakat.

Semoga kampus ini terasa semakin dekat dengan masyarakat dan selalu berada di hati masyarakat.

Tuhan Yang Maha Pengasih memberkati kita semua.

Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.



Susunan Redaksi

Penasihat

Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D.

Pimpinan Redaksi

Vonny Kartika Wiyani, S.Psi.

Wakil Pimpinan Redaksi

Monica Florencia, S.I.Kom

Redaksi

Regina Rosa,

Tiara Ardwi,

Dionisius Novan Andrianto,

Garry Renata Indrakusuma,

Sheilla Maria Palilingan,

Damara Clara Alvendita

Layouter

Dionisius Novan Andrianto,

Sheilla Maria Palilingan,

Tiara Ardwi

Fotografer

Tim Humas

Kontributor Foto

HMJM

Kontributor Artikel

Belly Harianto,

Stevani Marahuku

Wulan Purnama, S.Kep., Ns,

Datu Hendrawan, M.Phil

Alamat Redaksi POTENTIA

Universitas Katolik Widya

Mandala Surabaya

Kantor Humas, Gedung

Fransiskus lt. 4

Jl. Dinoyo 42-44 Surabaya

Telp: 031-5678478 ext.

280/282

email:

unikawidyamandala@yahoo.co.id



Dr. Jimmy Sadeli
ketika memberikan
materi lokakarya
Fotografer: Novan

PERUBAHAN untuk MAJU

“Before you are a leader,
success is all about growing yourself.
When you become a leader,
success is all about growing others

- Jack Welch -

“Before you are a leader, success is all about growing yourself. When you become a leader, success is all about growing others,” kata mantan pemimpin dan ketua eksekutif General Electric, Jack Welch. Kata motivasi itu muncul saat Lokakarya Kepemimpinan (*Leadership Training*) bagi pimpinan universitas, fakultas dan program studi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang diselenggarakan mulai Jumat hingga Minggu (16-18/2), di Hotel Santika Premiere Gubeng Surabaya.

Lokakarya kepemimpinan ini diselenggarakan oleh Yayasan Widya Mandala Surabaya dan di buka oleh Ketua Yayasan, Prof. Henky Supit Ak. Yayasan

memandang calon-calon pemimpin masa depan baik di tingkat universitas, maupun fakultas dan program studi perlu mempersiapkan diri. “Kurangnya kemampuan para pemimpin disebabkan karena kurangnya proses pembinaan secara terencana untuk mempersiapkan kader-kader pemimpin masa depan. Kelemahan tersebut perlu diatasi dengan diadakannya pelatihan kepemimpinan ini,” ujar Henky.

Yayasan Widya Mandala Surabaya dalam mempersiapkan pemimpin masa depannya, menggandeng Dr. Jimmy Sadeli sebagai fasilitator dalam acara ini. Dengan jumlah peserta 35 orang, Jimmy memimpin jalannya pelatihan dari awal hingga akhir. Jimmy juga mengajak para

peserta untuk saling berbaur tanpa harus memikirkan jabatan yang melekat pada masing-masing individu. “Di sini, tak peduli anda dokter, professor, atau guru besar sekalipun, kita semua sama. Sama-sama peserta, sama-sama belajar, jadi kita akan panggil satu sama lain dengan sebutan bapak dan ibu, bukan gelar,” ungkap Jimmy. Strategi ini membuat para peserta yang terbagi dalam lima kelompok menjadi akrab dan tidak membedakan satu sama lain. Selain itu, materi, permainan dan metode yang disampaikan oleh Jimmy Sadeli membuat para peserta antusias.

“Tahun ini (2015) merupakan tahun antusias. Kemauan belajar adalah modal dasar untuk kita berubah,” ucap

Drs. Kuncoro Foe, G. Dip, Sc., Ph.D selaku rektor UKWMS. Sehingga diharapkan tidak hanya pemimpin universitas, fakultas, dan program studi saja yang antusias, namun seluruh sivitas UKWMS memiliki rasa yang sama dalam menjalankan tugas dan pembelajaran.

“Pelatihan ini adalah awal perubahan. Mari kita bersama-sama berubah untuk maju. Yayasan berharap setelah diadakannya pelatihan ini, para calon pemimpin dan pemimpin masa depan dapat mengelola unit kerja sesuai dengan tanggung jawab dan memiliki *leadership competencies*,” tutur Henky saat menutup pelatihan kepemimpinan. (dna)



Suasana Lokakarya Kepemimpinan
Fotografer: Novan



PERMEN JELLY KOPI

asal Flores

Mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FTP-UKWMS) asal Manggarai Barat Flores, Fransiska Verawati Jinus dan Marsa Dea Erika Dwi Hayuningtyas (asal Surabaya) melakukan penelitian menggunakan bahan baku Kopi yang berasal dari Desa Rego, Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat untuk permen Jelly Kopi. Penelitian ini dibimbing oleh Ir. Thomas Indarto Putut Suseno,MP dan Indah Epriliati, Ph.D yang ahli di bidang teknologi pengolahan pangan.

Kopi Arabika Flores yang digunakan merupakan kopi yang dibudidayakan oleh keluarga Fransiska di Desa Rego, Kecamatan Macang Pacar Kabupaten Manggarai Barat. Selama ini kopi yang dihasilkan sebagian kecil digunakan untuk membuat kopi bubuk secara tradisional dan yang lain dijual dalam bentuk kopi biji.

Ilustrasi kopi flores
Sumber: www.imgkid.com



(Ki-ka) Fransiska Verawati Jinus dan Marsa Dea Erika Dwi Hayuningtyas
Fotografer: Tiara

Permen jelly merupakan permen *non kristalin* yang terbuat dari campuran gula, sirup glukosa, air, dan bahan pembentuk gel. Bahan lain yang dapat ditambahkan adalah asam sitrat, buffer sitrat, pewarna dan *flavouring*. Permen jelly memiliki penampilan jernih, transparan serta memiliki tekstur dengan kekenyalan tertentu. Definisi permen jelly adalah kembang gula bertekstur lunak, yang diproses dengan penambahan komponen hidrokoloid seperti agar, *gum*, pektin, pati, karagenan, gelatin, dan lain-lain yang digunakan untuk modifikasi tekstur sehingga menghasilkan produk yang

kenyal, harus dicetak dan diproses *aging* terlebih dahulu sebelum dikemas.

Permen jelly mempunyai berbagai tingkat elastisitas dan kekakuan bergantung pada bahan pembentuk gel. Gel dapat dihasilkan oleh berbagai agensia pembentuk gel, antara lain agar-agar, karagenan, alginat, gum arabic, *gum tragacant*, gelatin, pektin dan pati termodifikasi. Permen jelly yang menggunakan gelatin lebih elastis dan kenyal daripada agar dan pektin serta tidak mudah mengalami sineresis (mengerut).

Pembuatan Permen Jelly Kopi Flores

Kopi biji disortasi lalu disangrai pada suhu 180 °C selama kurang lebih 30 menit. Kopi sangraian lalu digiling dan diayak dengan ayakan ukuran 75 mesh. Dibuat seduhan kopi Flores pada air mendidih selama kurang lebih 2 menit lalu disaring dengan kain saring.

Seluruh bahan yang meliputi seduhan kopi, gula pasir, sirup glukosa, buffer sitrat, konjak dan gelatin ditimbang. Gula pasir, sirup glukosa dan ekstrak kopi dicampur kemudian diaduk dengan batang pengaduk untuk mempermudah pelarutan campuran adonan. Dipanaskan hingga suhu 120 °C kemudian diturunkan suhunya dan dilakukan pencetakan.

Dengan penelitian ini diharapkan Permen Jelly Kopi Flores yang memiliki warna, aroma dan cita rasa spesifik dapat menjadi salah satu diversifikasi produk Kopi Flores yang lebih praktis dan disukai semua kalangan serta dapat meningkatkan nilai ekonominya.(dca)

Pandangan Dua Mata D-III

Meningkatnya animo dan permintaan masyarakat yang besar terhadap pendidikan akuntansi, melatarbelakangi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) membuka jalur pendidikan profesional, yaitu Program Studi (Prodi) Diploma-Tiga Akuntansi pada tahun perkuliahan 1987/1988. Status Terdaftar Prodi Diploma III Akuntansi diperoleh pada tanggal 17 Januari 1990. Pada tahun 2009, saat muncul wacana pendirian Fakultas Vokasi oleh Yayasan Widya Mandala, diputuskan Prodi D-III Akuntansi tidak menerima mahasiswa baru. Selama masa persiapan tersebut, universitas terpaksa menolak beberapa orang peminat D-III Akuntansi.

Penutupan menerima mahasiswa baru berhenti pada tahun ajaran 2013/2014, karena pada tahun tersebut terdaftar 13 mahasiswa aktif dan di tahun ajaran 2014/2015 menerima 21 mahasiswa baru. Proses akreditasi yang dilakukan secara rutin setiap lima tahun sekali juga dilakukan oleh Prodi D-III Akuntansi, sehingga pada 8 Desember 2015 oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dinyatakan terakreditasi B dengan nilai 317. “Kami ingin menghasilkan lulusan yang komplit, di tempat lain D-III dipecah ada

yang D-III Perpajakan ada yang D-III Akuntansi sedangkan di sini lulusannya harus bisa keduanya,” papar Irene Natalia, S.E., M.Sc., Ak. selaku Ketua Jurusan Prodi D-III Akuntansi UKWMS. Selain pengembangan kemampuan akademik, mahasiswa juga dibekali kemampuan lain yakni dengan adanya program wajib *english club* dan kewirausahaan.

Lulusan D-III seringkali masih dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat. “Banyak perusahaan yang maunya hanya terima lulusan Strata-1 (S-1) padahal pekerjaan yang dilakukan cukup dikerjakan oleh lulusan D-III,” terang Irene. Lulusan S-1 dan D-III akuntansi memiliki pangsa pasar masing-masing dalam pekerjaan. “Pekerjaan yang banyak menuntut keterampilan tinggi dan teknis biarlah dilakukan lulusan anak D-III, lulusan S-1 seharusnya melakukan level pekerjaan lebih tinggi yang menuntut proses analisa mendalam,” ujar Irene mengenai perbedaan pekerjaan lulusan D-III dan S-1. Irene juga menyampaikan harapan untuk D-III Akuntansi UKWMS “semoga D-III semakin berkembang, dan lulusan D-III harus terampil dan mampu bersaing di era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dibanding dengan lulusan universitas lain.” (oca)

Ketua Jurusan Program Studi
D-III Akuntansi, Irene Natalia, S.E., M.Sc., Ak
Foto: Dok.Humas

KREATIF BANGUN USAHA



Berbagai cara dapat dilakukan agar mahasiswa lebih memahami materi perkuliahan. Salah satunya melalui kegiatan *Expo Kewirausahaan* seperti yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FB-UKWMS), pada 13-15 Februari 2015. *Expo Kewirausahaan* yang merupakan hasil pembelajaran mahasiswa diadakan di Plaza St. Agustinus Kampus UKWMS Dinoyo. Diawali dengan sambutan singkat oleh Dekan Fakultas Bisnis UKWMS, Dr. Lodovicus Lasdi, MM., CA acara ini diikuti oleh mahasiswa Jurusan Manajemen UKWMS angkatan 2011.

“Tujuan acara ini adalah mahasiswa bisa lebih memahami materi yang dipelajari secara lebih dalam dan mereka langsung mengetahui bagaimana praktik yang sesungguhnya. Sangatlah penting mengetahui kondisi ekonomi di perusahaan,” ungkap Tjan Yi Me, Ketua Panitia pameran tersebut. Sebanyak 21 kelompok mahasiswa pewirausahaan tergabung dalam *expo* ini.

Sementara itu, F.N. Hendro Susanto, SE., MM. selaku juri yang juga dosen kewirausahaan mengatakan, “keterlibatan mahasiswa sepanjang proses akan memberikan pengalaman langsung baik dalam hal menerapkan kemampuan keilmuan maupun kemampuan menjalin komunikasi serta interaksi dengan lingkungan sosialnya”.

Salah satu *stand* yang menarik dan

menjadi sorotan dewan juri serta para mahasiswa adalah produk berbahan dasar *acrylic* milik Cindy VJ. Usaha yang dinamai '*Acrylic Art*' itu terbilang unik. Produk berbahan dasar *acrylic* ini sudah digeluti Cindy dan teman-temannya sekitar enam bulan. Tak hanya membuat bentuk yang menarik, Cindy juga melakukan inovasi yang menambah nilai manfaat pada produk tersebut. “Ini adalah kotak *display* untuk permen, supaya bisa menjadi mekanisme putar dan ambil otomatis, kami berulang-ulang mencoba merancang gerigi hingga ketemu cara yang paling tepat, memang lama tetapi klien kami menghargainya,” ungkap Cindy yang berhasil menjaring pelanggan dari produsen permen ternama di Indonesia.

Acara pameran ini rutin diadakan dan memang ditujukan bagi mahasiswa. Selain pameran, setiap kelompok juga diminta melakukan presentasi di depan dewan juri yang berkeliling menilai hasil karya mereka. “Dari presentasi kelompok akan dipilih juara 1, 2, dan 3 yang dinilai berdasarkan pemahaman, keterkaitan, penampilan, dan tentunya yang menjadi poin penting adalah membuat produk yang kreatif serta bermanfaat bagi masyarakat. Harapan kami ke depan para mahasiswa akan mampu membangun bisnisnya sendiri,” ujar Elisabeth Supriharyanti, SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis UKWMS. (ge)

Ilustrasi berpikir kreatif produktif
Sumber: www.divinatix.com

Valentine Fun

Valentine fun, tema yang diangkat oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) jurusan Bahasa Inggris Universitas Katolik Widya Mandala (UKWMS) untuk salah satu kegiatan mereka. Kegiatan seperti ini rutin diadakan oleh jurusan, dengan mengaitkan beberapa *event* besar seperti natal, paskah, *valentine*, dan *chinese new year* sebagai tema utama. Bertempat di Kampus UKWMS Kalijudan, jurusan bahasa inggris berkesempatan mengangkat tema *Valentine Fun*, karena bertepatan dengan bulan kasih sayang. “Berbagi kasih sayang terasa lebih

menyenangkan dengan permainan dan kegiatan lain seperti *story telling*, drama interaktif, dan aneka permainan yang diadakan oleh mahasiswa jurusan bahasa inggris,” ujar Dra. Agnes Santi Widiati M.Pd selaku ketua laboratorium *Self Acces Center* (SAC).

Kegiatan yang berlangsung pukul 09.00 pagi ini diikuti oleh anak-anak dari Sekolah Dasar (SD) Theresia II dan Taman Kanak-kanak (TK) Karitas I. Peserta terlihat sangat antusias, dengan dekorasi ruangan dan *stand* serta kostum panitia yang unik sehingga menarik perhatian mereka. *Valentine fun* bertujuan agar mahasiswa secara bersama-sama

mempraktikkan bahasa inggris mereka dengan melatih *speaking* serta *vocabulary*. Mahasiswa terbagi dalam 10 kelompok, setiap kelompok bertanggung jawab mendampingi peserta. Peserta dari SD disuguhkan *story telling* dengan judul *Snow White* sedangkan untuk peserta dari TK diajak mengikuti *games* dari mahasiswa. Mereka menggunakan alat musik, kostum seperti tokoh dongeng serta hadiah untuk menarik perhatian anak.

“Selain SAC yang disediakan jurusan bahasa inggris sebagai sarana prasarana yang dapat menunjang akademik, diharapkan kegiatan seperti ini dapat

membangun percaya diri dan kemampuan mahasiswa,” ungkap Santi. SAC atau Self Access Center merupakan laboratorium dimana mahasiswa dapat melatih kemampuan diri mereka sendiri. Laboratorium SAC menyediakan sarana untuk belajar bahasa inggris dan sarana untuk menguji kemampuan berbahasa inggris seseorang. “Mahasiswa fakultas lain juga diperkenankan jika ingin menggunakan laboratorium untuk belajar dan menguji kemampuan mereka,” ujar Santi untuk menghimbau mahasiswa agar lebih aktif memanfaatkan fasilitas dalam meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris. (SMAP)



Siswa-siswi SD Theresia II
Fotografer: Regina

MAHIRKAN MAHASISWA RANCANG

EVENT

Ilustrasi konser musik
Sumber: www.yalantis.com

“Multilevel multitasking multiplied
multiple times is Event Management,”

- Rehan Waris -

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat membuat persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin ketat. Tujuan perusahaan yang semula adalah untuk mendapat keuntungan sebesar-besarnya, kini bergeser menjadi bagaimana agar *brand loyalty* tetap terjaga meski banyak perusahaan pesaing. Salah satu upaya yang kini banyak dilakukan adalah dengan menyelenggarakan *event-event*. Selain bertujuan untuk mengenalkan *brand*, *event* yang dikemas dengan apik dan menarik akan mampu menarik perhatian, bahkan meningkatkan angka penjualan.

Hal inilah yang mendasari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Fikom UKWMS) bekerja sama dengan Kompas Corner UKWMS mengadakan seminar “Teknik Merencanakan Event”. Bertempat di Auditorium Benedictus, seminar ini

merupakan bagian dari kuliah tamu untuk mata kuliah Manajemen *Event*. Seminar ini diharapkan mampu menunjang dan menjadi bekal bagi mahasiswa Fikom UKWMS di dunia kerja.

Hadir sebagai peserta adalah mahasiswa semester 2 hingga 8 yang mengikuti seminar dengan antusias, nampak dari banyaknya mahasiswa yang bertanya seputar pelaksanaan *event* berskala universitas. Mengundang Lukminto Wibowo, Event Manager Marketing Communication Kompas, sebagai pembicara, acara yang berlangsung santai ini membahas segala hal yang perlu diperhatikan sebelum, saat, dan sesudah dilangsungkannya sebuah *event*. “Harapan saya semua bisa memahami bahwa *event* itu alat komunikasi yang efektif. Dengan begitu, *soft skill* tiap mahasiswa akan bertambah tinggi, terutama menjelang turun ke dunia kerja,” tuturnya.

Oleh
Stevani Marahuku
Mahasiswa Fikom

Filsafat

dalam Keseharian



Pada semester genap 2014/2015 Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengadakan Seminar Karya dengan tema “Filsafat dalam Keseharian”. Dilangsungkan di beberapa tempat menyesuaikan dengan judul masing-masing karya, fakultas filsafat

mencoba memperkenalkan problem-problem filsafat yang sebenarnya selalu dekat dengan keseharian hidup kita dan menerjemahkannya dalam pembahasan sederhana.

Banyak kesalahpahaman muncul ketika seseorang mendengar mengenai filsafat. Filsafat selama ini sering dipandang dengan ilmu yang melayang di angkasa dan seakan-akan tidak menyentuh pengalaman hidup sehari-hari. Pemahaman demikian membuat filsafat dikenal sebagai ilmu yang rumit dan kurang sesuai untuk keseharian hidup. Padahal, filsafat justru membawa pemahaman mendalam dan bertujuan untuk mencari jawaban yang lebih jernih dalam memaknai kehidupan sehari-hari, dan bersifat kritis terhadap dunia yang dihadapi.

Banyak yang memahami filsafat sebagai ilmu spiritual saja, padahal problem yang menjadi pokok bahasan

adalah realitas secara keseluruhan, artinya 'seluas segala kenyataan' baik spiritual ataupun kenyataan inderawi. Menurut Ludwig Wittgenstein, 'filsafat diawali dengan bertanya', dan pertanyaan filosofis berasal dari saat-saat kita merasakan keanehan (keheranan dan kekaguman) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, keingintahuan mengenai diri dan dunia digambarkan seperti sisa-sisa kepolosan seorang anak kecil yang selalu bertanya.¹

Bertanya merupakan bagian mendasar dalam kehidupan manusia. Kebutuhan untuk mencari tahu, memperoleh pengetahuan di luar batas pemahaman pribadi, dan menjelajahi apa yang tidak diketahui, membuat kehidupan manusia terasa lebih menarik dan bermakna. Rasa keingintahuanlah yang mengendalikan sebagian besar pikiran kita sehari-hari. Jika berpikir sejenak kita akan tahu bahwa sebagian besar hidup kita adalah untuk berpikir dan memaknai hidup. Beberapa pikiran terjernih kita timbul dari sikap bertanya terhadap diri kita sendiri dan dunia.²

Ilustrasi awan pemikiran
Sumber: www.mysliderule.com

Filsafat berusaha mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dekat dengan kehidupan keseharian manusia, seperti moralitas, sosial, ekonomi, bahasa, pendidikan, alam, agama, dan sains. Para pemikir filsafat membuat analisis pemikiran dan refleksi berdasarkan realitas yang mereka hadapi dalam kesehariannya.

Pembeda filsafat dengan ilmu khusus yang membahas bidang-bidang tersebut secara spesifik adalah ilmu ini memandang persoalan dari sudut pandang yang berbeda. Mendalam sekaligus menyeluruh, itulah ciri filsafat dalam memandang realitas, dilengkapi sikap kritis berdasarkan akal sehat yang logis.

Perkembangan ilmu pengetahuan membawa ilmu

menjadi bagian-bagian yang semakin terkotak-kotak dalam detailnya. Masing-masing bidang ilmu memahami potongan-potongan realitas yang terpisah dan seringkali dipahami sebagai fragmen terpisah yang tidak saling terhubung satu sama lain.

Salah satu teori dalam filsafat yang dikenal dengan 'teori kritis' menyebutkan, pengenalan dan pengamatan terhadap realitas yang dilakukan oleh ilmu positif (ilmu yang spesifik) memang rasional dalam detail, tetapi asumsi rasional tersebut dapat berubah menjadi tidak rasional ketika dipandang dalam konteks keseluruhan realitas.

Perang Dunia II menjadi saksi, potensi bahaya dari pemahaman terhadap realitas yang terpotong-potong. Dibalik tujuan mulia untuk

membantu dan memberikan kemudahan bagi umat manusia, ternyata ilmu pengetahuan dapat digunakan juga sebagai sarana pembantai manusia. Mesin-mesin perang, semisal 'senjata nuklir' merupakan produk pengetahuan ilmiah paling mutakhir pada jamannya. Biologi bahkan pernah digunakan sebagai sarana untuk membuat perbudakan seakan-akan masuk akal. Ilmu sosial dan komunikasi pernah digunakan sebagai sarana pembantaian jutaan manusia dalam peristiwa 'Holocaust' yang dilakukan oleh Nazi.

Untuk memperluas sudut pandang, kita harus mendobrak tembok pembatas antar ilmu. Filsafat mempertanyakan kembali asumsi, metode serta kategori-

kategori yang berlaku dalam ilmu khusus. Lebih jauh, filsafat bahkan mempertanyakan, kepentingan apa yang terdapat di balik proyek-proyek serta penelitian ilmiah. Sebagai induk dari segala ilmu (*mother of science*) filsafat tidak dibatasi oleh pagar pembatas yang susah dilalui oleh ilmu-ilmu khusus sehingga mampu melihat realitas secara lebih menyeluruh. Cara pandang tersebut memberi daya kritis untuk mengejar pengetahuan di luar batas-batas pemahaman kita.

Oleh
Datu Hendrawan, M.Phil
Dosen Fakultas Filsafat

¹ Turnbull, Neil, 2005, *Get a Grip on Philosophy*, terj. Pananjun: *Bengkel Ilmu: Filsafat*, Penerbit Erlangga, hal. 20

² *Ibid*, hal.7

STOP *pedofilia*

Perayaan hari kasih sayang tidak harus berupa membagikan cokelat atau bunga pada orang yang disayangi, namun bisa dengan peduli terhadap isu sosial disekitar. Seperti yang dilakukan Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (FK UKWMS) dalam acara Temu Ilmiah pada Sabtu (14/2) kemarin. Bertempat di ruang Auditorium Gedung Barat Kampus UKWMS Pakuwon City, FK UKWMS mengambil tema mengenai Pedofilia dengan narasumber Dr. Ign Darmawan B., Sp.KJ(K).

Temu ilmiah menjabarkan mengenai kriteria diagnostik pedofilia hingga komorbiditas pada pedofilia dengan penyakit lainnya. Komorbiditas adalah kemunculan gangguan ataupun patologi lain yang terjadi bersamaan dengan gangguan utama, contoh komorbiditas pedofilia antara lain penyalahgunaan zat, *bipolar disorder*, depresi dan gangguan kecemasan hingga kepribadian antisosial (psikopat). "Diagnosa pedofilia biasanya diberikan apabila dalam periode enam bulan terdapat kejadian yang berulang berupa fantasi seksual yang kuat dan merangsang serta melibatkan anak-anak sebelum puber atau anak-anak yang umumnya berusia 13 tahun atau lebih muda," jelas Darmawan. Kasus

pedofilia sendiri banyak terjadi disekitar kita namun banyak pula yang tidak terungkap.

Pada temu ilmiah yang merupakan acara rutin di FK UKWMS, dibahas pula kekerasan terhadap anak-anak baik dari jenis kekerasan, tingkat, pelaku hingga dampak dan reaksi yang ditimbulkan dari tindak kekerasan yang timbul. Hal ini juga menjadi isu sosial yang patut mendapat perhatian, mengingat masih banyaknya anak-anak yang mengalami kekerasan.

Melalui acara ini, dosen dan mahasiswa FK UKWMS bersama narasumber tidak hanya sekedar menerima informasi dan tanya jawab, namun juga sekaligus melakukan diskusi dan berusaha mencari solusi hingga pencegahan dari kasus-kasus pedofilia dan kekerasan terhadap anak. Selain dari sisi isu sosial, peserta seminar dan narasumber juga berusaha melihat dari sisi hukum kasus pedofilia, "pedofilia bisa masuk dalam penyakit, bisa juga kriminal. Ini masalah dunia sosial yang masih terus diperangi, karena kita tidak bisa sembarang menuduh pelaku pedofilia sebagai kriminal. Kalau memang ia pedofil, tidak bisa sekedar di hukum karena baginya itu normal, pedofilia adalah penyakit yang seharusnya direhabilitasi," beber Darmawan. (red)

The 3rd

Faculty Exchange Program SLC



Ki-ka: Dhanaree Dhanabowronphol, Nickamon Thaisonti,
Sunee Insing, Kotchaphron Traphob, Kansuda Haopan.
Foto: Dok. Humas

Bulan Februari hingga Maret 2015 menjadi bulan-bulan yang sangat menyenangkan bagi civitas akademika di Fakultas Keperawatan (F.Kep.) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), karena untuk yang ketiga kalinya *Student/Faculty Exchange Program* kembali diadakan. Bekerjasama dengan Saint Louis College (SLC), Bangkok, Thailand, F.Kep. UKWMS mencicipi arus globalisasi

khususnya atmosfer *ASEAN Economic Community* yang kian hari kian mengental. Kerjasama internasional yang diwujudkan dengan program pertukaran pelajar seperti ini merupakan manifestasi dari tangan terbuka masyarakat akademik di Indonesia untuk turut mempersilahkan warga negara lain mempelajari bahasa, budaya, suasana hidup, dan sistem pelayanan kesehatan pada khususnya. Banyak pihak yang memperoleh

keuntungan dari implementasi program ini, bukan hanya mahasiswa dan dosen, tetapi juga tenaga kependidikan dan para praktisi klinis.

Empat orang mahasiswa terpilih dari SLC yang sebelumnya telah melalui seleksi ketat di institusinya, yaitu Nickamon Thaisonti, Kansuda Haopan, Dhanaree Dhanabowronphol, dan Kotchaphron Traphob, didampingi oleh salah satu staf dosen dari *College of Nursing SLC*, yaitu Ms. Sunee Insing,

MN, dengan bersemangat dan antusias menjalani tiga minggu program pertukaran pelajar di F.Kep. UKWMS. Program ini diawali dengan pembukaan dan pemaparan profil UKWMS oleh Rektor, Drs. Kuncoro Foe, G.Dip.Sc., Ph.D., dan penjelasan tentang sistem pendidikan tinggi dan pendidikan keperawatan di Indonesia oleh Wakil Dekan F.Kep. UKWMS, Yesiana Dwi Wahyu Werdani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Minggu pertama program pertukaran pelajar diisi dengan serangkaian kelas perkuliahan *Transcultural Nursing* oleh team teaching F.Kep. UKWMS dan pengayaan budaya. Pada minggu kedua dan ketiga, delegasi SLC melakukan *field study* ke beberapa fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, Puskesmas, Posyandu, dan panti werdha. Fasilitas pelayanan kesehatan terpilih seperti RS Adi Husada Undaan Wetan, RS Dr. Moh. Soewandhi, Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Puskesmas Rangkah, Puskesmas Jagir, Posyandu Jagir, Panti Tresna Werdha Pandaan, dan juga kunjungan khusus ke Pusat Penelitian Obat Tradisional (PPOT) UKWMS untuk mempelajari tanaman obat asli Indonesia. Tidak hanya belajar, delegasi SLC juga mengunjungi beberapa tempat wisata alam, seperti Kebun Teh Lawang dan Air Terjun Kakek Bodo; dan wisata religi, seperti Vihara Pasar Besar, Masjid Agung, Kampung Arab, dan Gereja Kepanjen. Obyek wisata lain yang mereka kunjungi adalah House of Sampoerna, Monumen Kapal Selam, Museum Kesehatan, Tugu Pahlawan, Jembatan Suramadu, dan Kenjeran Park. Mereka juga berbelanja di Darmo Trade Centre, dan Tunjungan Plaza yang dirasa paling menyenangkan.

Oleh
Wulan Purnama, S.Kep.,Ns
Dosen F.Kep.

Di akhir minggu ketiga, delegasi SLC mempresentasikan kebudayaan Thailand dan suasana belajar di SLC dalam acara pentas seni dan penutupan program pertukaran pelajar 2015. Civitas akademika F.Kep. UKWMS dengan antusias mempersembahkan berbagai jenis atraksi kesenian, mulai tari tradisional, drama, paduan suara acapella, hingga *fashion show* busana adat Indonesia dalam acara tersebut. Tak kalah dengan mahasiswa F.Kep. UKWMS, mahasiswa SLC juga mempersembahkan sebuah tari tradisional khas Thailand dengan busana adat nan cantik. Acara ditutup dengan pembagian souvenir kepada semua hadirin dan foto bersama untuk mengingat moment tak terlupakan itu.

Ketua Panitia Program Pertukaran Pelajar 2015, Maria Manungkalit, S.Kep., Ns. ,M.Kep., melaporkan tidak menemui kendala yang berarti selama tiga minggu pelaksanaan program ini. Kematangan persiapan, kerja tim, semangat pimpinan, solidaritas antar anggota panitia, dan dukungan lembaga merupakan kunci keberhasilan F.Kep. UKWMS. Kontinuitas program pertukaran pelajar seperti ini perlu terus dipertahankan, tentunya melalui evaluasi yang berkelanjutan demi terselenggaranya aplikasi program yang semakin baik di masa depan.



Delegasi SLC (Ki-ka): Sunee Insing, Kansuda Haopan, dan Nichkamon Thaisonti. mencoba mengolah bahan obat tradisional di PPOT
Foto: Dok. Humas

Membayangi ABK Menuju Kemandirian

Tumbuh kembang seorang anak tentu menjadi perhatian penting bagi orang tua, terutama bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Orang tua maupun pengasuh ABK, perlu memiliki cara khusus untuk menanganinya. Bertempat di ruang kelas A302 Kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), Rumah Penitipan Anak 'Taman Hati' Pusat Layanan Psikologi UKWMS menggelar seminar dengan tema 'How to be a Good Shadow Teacher'. Menghadirkan 2 pembicara, seminar ini membahas mengenai seluk beluk definisi hingga penanganan terhadap ABK.



Ilustrasi anak berkebutuhan khusus
Sumber: businesslounge.co.id

*Hadir sebagai pembicara pertama,
Maria Theodora Asri, S.Psi
mengawali materi tentang Kriteria
diagnostik Attention
Deficit/Hyperactivity Disorder
(AD/HD), Diagnostic and Statistic
Manual of Mental Disorder (DSM-
IV) untuk autisme masa kanak-kanak,
Dyspraxia hingga ragam terapi yang
dapat diterapkan pada ABK.*



MariaTheodora Asri, S.Psi memaparkan materi
Foto: Dok. Humas

“Kita sebagai orang tua maupun pengasuh tidak bisa langsung menilai apakah anak menderita Autisme AD/HD, tapi harus ada observasi lebih dahulu untuk menentukan itu. Memang ada anak yang dapat diketahui menderita autisme sejak usia delapan bulan, tapi tetap harus diobservasi lebih lanjut”, ujar Maria.

Selain memberikan materi, Maria juga menyediakan alat-alat peraga yang dapat membantu ABK dalam melakukan terapinya. Alat yang dibawa juga beragam, seperti untuk terapi *Sensory Integration* yakni suatu pendekatan untuk menilai dan melakukan terapi pada anak-anak yang menunjukkan kesulitan belajar dan/atau masalah perilaku. “Terapi ini menjelaskan proses biologis pada otak tentang mengolah berbagai informasi sensorik, dan mempergunakannya dengan baik,” ujar Maria. Pada terapi ini, Maria menyediakan alat meronce maupun menjahit sederhana sehingga ABK dapat belajar untuk memfokuskan perhatian, melatih saraf motorik dan belajar berhitung. “*Shadow teacher* atau guru bayangan tidak selamanya akan menjadi bayangan bagi ABK. Ada masa dimana ABK akan menjadi lebih mandiri, salah satu indikatornya adalah dapat merespon dengan baik, saat itulah *shadow teacher* harus mulai mengurangi perannya,” jelas Maria.

Selain menjelaskan tentang terapi, Maria juga menunjukkan beberapa contoh alat bantu untuk merangsang

kemampuan ABK dalam berpikir dan bertindak secara terurut. Alatnya sederhana dan bisa dibuat sendiri oleh siapapun, berbentuk buku yang di setiap halaman diberikan perekat jenis *Velcro* untuk merekatkan aneka foto kegiatan sehari-hari beserta keterangan namanya. Cara kerjanya, anak yang kesulitan berbicara karena autisme, dilatih untuk mengambil foto kegiatan yang ingin dilakukan untuk ditunjukkan pada orang tuanya. “Dengan cara itu orang tua bisa memahami apa yang ingin dilakukan oleh ABK. Selain membuat sendiri, sebenarnya ada aplikasi semacam itu pada komputer tablet yang kini banyak ditemui di mana-mana. Namun jika menggunakan tablet, risikonya interaksi dengan orang tua akan berkurang dan anak terlalu bergantung pada gawai elektronik,” tutur Maria.

Masuk pada materi kedua, Eli Prasetyo, M.Psi., Psi yang hadir sebagai pembicara kedua menjabarkan kriteria pendamping ABK, definisi, fungsi dan kriteria *Individual Education Program* (IEP) hingga sistem evaluasi IEP. IEP sendiri merupakan layanan khusus yang didesain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang unik pada anak-anak yang berkebutuhan khusus.” Ada beberapa kriteria bagi pendamping ABK yakni, memiliki rasa empati, menghormati, tulus dan hangat, memiliki pengetahuan tentang ABK dan juga dapat dipercaya,” pungkas Eli. (red)

Dari Anak Tukang Becak Hingga Master



Ki-ka: Vivi Herawati (Istri), Nur Hidayat,
Mustofa (Ayah) dan Azka Azizi Dzikirulloh (Putra)
Foto: Dok. Humas

Latar belakang sengsara bukan berarti pendidikan serta moral yang baik menjadi tidak penting. Kalimat itu benar-benar bisa menggambarkan sosok seorang Nur Hidayat. Pada tanggal 12 Oktober 1986, Nur terlahir sebagai putra ke tiga dari pasangan orangtua yang sederhana. Ayahnya dulu seorang pengayuh becak yang sering mangkal di depan kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), dan ibunya seorang penjual tahu di pasar Pucang. Meski demikian dari penghasilan Rp. 50,- yang didapat setiap kali mengayuh becak, Mustofa ayah Nur berhasil membiayai sekolah ketiga anaknya. Kini Mustofa sukses menjalankan usaha besi tua di Menganti.

“Sebagai orang Muslim, banyak kalangan saya yang tidak setuju saya kuliah di universitas Katolik. Tapi saya malah belajar banyak hal di sini. Awalnya saya minder berat saat diterima di Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MPBI) Pascasarjana UKWMS. Melalui tes, saya diterima dengan syarat harus mencapai nilai TOEFL tertentu. Seumur-umur, baru di sini saya menemukan sekolah yang menyediakan makan malam untuk mahasiswa setiap ada kelas, buku-buku juga diberikan gratis. Kemudian, saat saya merasa berat dengan kuliah, teman-teman sekelas justru membantu memberikan motivasi. Saat kesibukan membuat kuliah saya

molor, Bu Anita Lie sebagai pembimbing thesis malah aktif menghubungi saya untuk melakukan bimbingan. Saya sampai malu sendiri,” tuturnya tentang pengalaman berkuliah di MPBI Pascasarjana UKWMS.

Nur kemudian berbagi tentang pengalaman hidupnya sebelum bisa mengenyam kuliah. “Saya bersekolah di Sekolah Dasar (SD) dari pk. 07.00-12.00, dan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dari pk. 13.00-17.00, pulangny belajar mengaji. Itulah kegiatan saya karena orangtua selalu m e n e k a n k a n pentingnya belajar. Awalnya prestasi saya bagus, namun menjelang kelulusan saya menderita penyakit tumor di p a r u - p a r u . Beruntung sekolah

memberi pengecualian sehingga saya diperbolehkan masuk sehari saja setiap bulan. Akhirnya, pada waktu kelulusan nilai saya yang paling bagus dan mendapat beasiswa untuk masuk SMP. Kepala sekolah waktu itu adalah orang yang sangat sabar, tidak pernah sekalipun marah pada murid, nasehat-nasehat yang diberikan menginspirasi saya untuk menjadi guru,” urai Nur

tentang masa kanak-kanaknya.

Selulus SMP, Nur melanjutkan masuk ke pesantren Langitan dan di sana mendapat beasiswa karena meraih juara sehingga bisa melanjutkan ke jenjang SMA. Cobaan datang pada saat kelulusan, Nur sempat dinyatakan tidak lulus karena pada saat UNAS menolak menggunakan kunci jawaban. Semangatnya patah karena merasa sekolah memaksa untuk berbuat tidak jujur. Atas desakan orangtua, Nur akhirnya mau mengambil ujian ulang dan lulus dengan nilaiterbaik.

“Saya sempat bilang, buat apa punya ijazah kalau sekolah seperti itu. Ayah kemudian memberi wejangan, ijazah itu adalah pegangan hidup di dunia nyata. Orang tidak hanya hidup di

akhirat, jadi dengan berpegang pada ijazah, orang bisa melamar kerja dan lain sebagainya,” ujar Nur yang sempat belajar kaligrafi di Sukabumi. Pada saat di Jawa Barat inilah, Nur bertemu dengan seorang ustad yang berwajah mirip dengannya namun pandai berbahasa Inggris. Saking pandainya, ustad itu bahkan bisa naik haji karena bahasa Inggris. Nur jadi terinspirasi untuk

mengambil kuliah bahasa Inggris.

“Pada saat S1, saya kagum pada seorang dosen muda. Sekarang beliau sudah wafat karena penyakit jantung bocor, namun saat mengajar begitu penuh semangat dan pengabdianny luar biasa. Saya kembali ingin menjadi guru,” tutur ayah satu anak yang kini menjadi pengajar ekstrakurikuler di lima sekolah berbeda. Masalah UNAS membuatnya tidak ingin mengajar intrakurikuler karena membuatnya merasa berdosa acapkali tidak berdaya melawan pemaksaan penggunaan kunci jawaban pada pelajar. “Kejujuran itu harus ditanamkan sejak dini di sekolah, kalau tidak nanti kalau besar jadi koruptor. Namun dalam hal ini saya tidak bisa menyalahkan sekolah saja, karena memang ada tekanan untuk itu,” ucap Nur dengan raut prihatin.

Sambil menunggu saatnya wisuda, Nur sedang mempersiapkan diri membuka kursus mata pelajaran dan Bahasa Inggris serta kaligrafi di Menganti, Gresik. “Saya ingin memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak mampu, oleh sebab itu dari 6 hari kursus, akan disediakan sehari kursus bahasa Inggris gratis khusus untuk mereka dan sehari kursus kaligrafi untuk umum,” ungkap Nur yang kini tetap sibuk mengajar Bahasa Inggris dan mengerjakan pesanan kaligrafi bekerjasama dengan seniman asal Jepara.(red)



Nur Hidayat

SJSN:

Peluang dan Tantangan

Munculnya jaminan sosial nasional, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia menuai pro kontra. Semua kalangan masyarakat baik perorangan dan instansi wajib mendaftar dan memiliki BPJS, karena target pada 1 Januari 2019 seluruh penduduk Indonesia memiliki jaminan kesehatan nasional untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. Hal ini tentu menjadi ancaman tersendiri bagi perusahaan asuransi swasta lainnya.

Melatar belakangi fenomena tersebut, Program Pasca Sarjana Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) menggelar Seminar Sistem Jaminan Sosial Nasional bertemakan 'Peluang dan Tantangan bagi Bisnis Perencana Keuangan dan Agen Asuransi'. Menghadirkan Tri Djoko Santoso ChFC, CLU, CFP yang

merupakan Direktur *Financial Planning Standards Board* (FPSB) Indonesia sebagai pembicara, seminar ini dihadiri baik mahasiswa Pasca Sarjana UKWMS dan umum.

Pada presentasinya, Djoko menjabarkan kesenjangan yang terjadi pada masyarakat Indonesia terutama kesenjangan pendapatan. Tidak meratanya pendapatan ini menjadi masalah besar yang harus segera diselesaikan oleh Pemerintah secara cepat. "Lembaga Survei Indonesia menyatakan sekitar 52% dari 3000 responden menjawab pendapatan saat ini tidak merata dan ketimpangan pendapatan naik 11% dalam rentang tahun 2000-2013. Percepatan ketimpangan ini adalah tertinggi kedua di Asia setelah Cina," urai Djoko. Ketimpangan inilah yang menjadi pembeda bagi masyarakat dalam mendapatkan jaminan kesehatan, kecelakaan kerja, pensiun, hari tua hingga kematian.

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) sendiri memiliki sembilan prinsip yang dipahami, ditaati dan dilakukan oleh seluruh warga Negara Indonesia yakni, gotong royong, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, probabilitas, kepesertaan wajib, dana amanat dan hasil pengelolaan dana. Diharapkan dengan adanya SJSN BPJS ini, pemerataan jaminan bagi masyarakat dapat lebih merata tanpa membedakan kaya dan miskin. (red)



Mahasiswa mengikuti pemeriksaan kesehatan dalam acara kampus
Foto: Dok. Humas

DEBATE COMPETITION

untuk Indonesia Tanpa Batas



Melalui motto *Non scholae sed vitae discimus*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) ingin mengarahkan mahasiswanya agar mampu mengembangkan potensi tak hanya pada bidang akademik namun juga non akademik khususnya *softskill*. Selaras dengan hal tersebut, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) 1 Bidang Kepemimpinan cabang *Speak Up* mengadakan kegiatan *Debate Competition* bertemakan “Indonesia Tanpa Batas” yang digelar di Plasa St. Agustinus Kampus UKWMS Dinoyo pada 14 dan 16 Februari 2015.

Kompetisi rutin yang diadakan oleh UKM 1 ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori SMA dan Mahasiswa (internal UKWMS) dengan masing-

masing kategori diikuti sebanyak 16 tim dengan 3 orang per timnya. Antusiasme dan atensi acara terlihat dari jumlah peserta yang selalu meningkat tiap tahunnya. Hari pertama kompetisi diawali dengan babak seleksi untuk menentukan tim yang berhak melaju ke semifinal pada hari kedua. Tanpa memikirkan menang atau kalah, raut antusias terlihat pada tiap peserta. “Tema Indonesia tanpa Batas kami pilih untuk melihat bagaimana pemahaman para peserta terhadap permasalahan yang muncul di Indonesia dan secara tidak langsung mengajak peserta untuk lebih peka terhadap isu-isu yang berkembang di negara kita,” ujar Vinson selaku Ketua Pelaksana *Debate Competition*.

Ilustrasi podium debat
Sumber: www.4flush.com

Pada kategori SMA, SMA St. Louis dan SMAK Petra 1 lolos ke semi final dengan masing-masing membawa dua tim. Sedangkan pada kategori Mahasiswa, perwakilan dari fakultas Ilmu Komunikasi, Keperawatan dan Filsafat lolos ke tahap semi final. Kompetisi hari kedua berlangsung semakin seru dimana para peserta saling beradu opini dan argumen mengenai topik yang dibahas. Salah satu topik pada debat hari itu adalah soal Ujian Nasional yang dihapuskan. Tim yang bertanding dari SMA St. Louis 1 B dan SMAK Petra 1 B sebagai tim Pro

dan Kontra berusaha memberikan argumen terbaiknya dengan bukti-bukti yang tepat apalagi topik yang dibahas merupakan topik yang santer dibicarakan di kalangan pelajar.

Tak kalah seru dengan para siswa SMA, debat kategori mahasiswa mengenai topik seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN 2016, Pemilihan Kepala Daerah Langsung dan Mobil Nasional membawa suasana debat semakin panas. Juri yang menilai peserta pada semi final dan final, yaitu Drs. Kuncoro Foe, G. Dip, Sc., Ph.D (Rektor UKWMS), Ign. Rys Deddy, S.Sos.,

M.Si (Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi) dan Rendy Pahrin Wadipalapa, S.Sos., MA (Dosen Universitas Airlangga). Ketiganya tidak hanya memberikan kritik namun juga memberikan masukan dan arahan agar peserta mampu mengembangkan bakat dalam melakukan debat. "Seni dalam melakukan debat adalah *ngotot*, jika argumen dan bukti yang disampaikan sudah baik akan lebih meyakinkan jika anda melontarkan opini dengan cara yang *ngotot* supaya lawan merasa terintimidasi," tutur Deddy.

Final *Debate Competition* 2015 membawa St. Louis 1 A dan B sebagai Juara I dan Juara II untuk kategori SMA, sedangkan pada kategori Mahasiswa dimenangkan oleh tim dari Fakultas Ilmu Komunikasi sebagai juara pertama dan tim Fakultas Filsafat sebagai juara kedua. "Dengan diadakannya kompetisi debat, diharapkan akan meningkatkan kompetensi peserta dalam berkomunikasi serta mampu menemukan bibit-bibit mahasiswa yang didelegasikan untuk mengikuti kompetisi debat ditingkat nasional," ujar Vinson. (tia)



Semifinal antara Tim B SMAK Petra 1 (kiri) dengan Tim B SMA St. Louis 1 (kanan)
Fotografer: Tiara

BPMU *Goes* to Bandung



Pengurus BPMU foto bersama
MPM Univ. Parahyangan
Doc. BPMU



Pada minggu terakhir bulan Februari kemarin (22-28/2), Badan Perwakilan Mahasiswa Universitas (BPM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) melakukan Studi Banding di tiga Universitas di Kota Bandung. Tiga Universitas tersebut adalah Institut Teknologi Bandung, Universitas Katolik Parahyangan, dan Universitas Widyatama. Tidak hanya diikuti oleh pengurus BPMU saja, hadir pula dua orang dari Badan Administrasi, Akademik, dan Kemahasiswaan (BAAK) yaitu Johannes Nugroho Widodo selaku Kepala BAAK dan Clara Tjahaya Purnama selaku Kepala Bagian Kemahasiswaan.

“Studi Banding ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana sistem Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) yang terdapat pada universitas tersebut, sehingga dapat menjadi perbandingan dan pembelajaran untuk Ormawa UKWMS,” ujar Clara yang turut mendampingi mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Universitas Katolik Parahyangan (Unpar) menjadi universitas pertama yang dikunjungi, dimana BPMU disambut oleh Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM) Unpar di ruang Rapat Rektorat Universitas Parahyangan Bandung. Selanjutnya,

Institut Teknologi Bandung menjadi universitas kedua yang dikunjungi dan rombongan disambut hangat oleh Kabinet Keluarga Mahasiswa. Terakhir adalah Universitas Widyatama pertemuan yang diadakan di dalam Ruang Seminar, BPMU bertemu langsung dengan Majelis Perwakilan Mahasiswa Universitas Widyatama.

Rangkaian acara yang dilakukan pada masing-masing universitas rata-rata tidak jauh berbeda. Diawali dengan sambutan dari pihak penerima yang dilanjutkan oleh pihak BPMU. Kemudian sesi berbagi pengalaman dan tanya jawab yang dimulai dari pihak tuan rumah disambung oleh pihak BPM UKWMS. Acara diakhiri dengan *Tour at Campus* guna melihat aktivitas mahasiswa sekaligus melihat ruang-ruang yang digunakan oleh Ormawa di Universitas tersebut.

Dari studi banding yang telah dilakukan, didapati bahwa BPMU sebagai organisasi legislatif tertinggi di UKWMS memiliki fungsi dan tujuan yang tidak jauh berbeda dengan organisasi legislatif di Universitas lain. “Kelebihan ormawa yang kami kunjungi antara lain dokumentasi yang sudah banyak dan tersimpan rapi serta adanya *website* khusus ormawa. Sedangkan yang patut dipertahankan di UKWMS adalah adanya penghargaan poin kegiatan kemahasiswaan yang juga

tersinkronisasi dengan rekam *softskill* mahasiswa, serta transparansi dana kemahasiswaan yang dikelola oleh BPMU dan BAAK secara langsung,” ujar Clara.

“Selain itu, dari segi pengorganisasian memang berbeda. Mereka benar-benar sudah seperti negara kecil yang ada presiden beserta segala menteri. Hal yang perlu dicontoh dari mereka adalah dari segi persiapan pemilu saja mereka sudah pasti melakukan *sampling* terlebih dahulu, sementara kalau di ormawa kita, selain karena baru berjalan selama empat tahun dan pengorganisasiannya sengaja dibuat ramping, maka kadang persiapan *sampling* seperti itu masih belum bisa dilakukan,” tambah Dodot-sapaan akrab Johannes- melengkapi keterangan tentang hasil studi banding yang dilakukan.

“Selain bertujuan untuk berbagi pengalaman antar pengurus Ormawa, studi banding ini digunakan pula sebagai ajang untuk menjalin hubungan baik antar Ormawa universitas. Sehingga nantinya dapat melakukan kerjasama dengan lebih baik,” ujar Olivia Njoto Rahardjo selaku Ketua BPMU. Sebagai penutup pertemuan Studi Banding, dilakukan pertukaran cinderamata antar universitas.

Oleh
Belly Harianto
Mahasiswa Fikom

ASEAN Economic Problem Solving



Perwakilan warga Kampung Kharisma
memperkenalkan produk batik
Foto: Dok. HMJM

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan dibuka pada akhir tahun 2015 menjadi topik hangat yang terus diperbincangkan dan membutuhkan persiapan matang dalam pelaksanaannya kelak. Melihat hal tersebut, Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) mengangkat tema *ASEAN Economic Challenge* dalam

seluruh Indonesia harus mengikuti seleksi awal dengan mengirimkan penyelesaian kasus via email untuk diseleksi menjadi 15 tim dan mengikuti babak selanjutnya di UKWMS. Satu tim terdiri dari 2-3 orang, dan di babak pertama ke-15 tim dihadapkan pada kasus mengenai perencanaan strategi yang tepat bagi sepeda lokal dalam menghadapi MEA yang langsung diberikan oleh PT. Inera Sena (Polygon). Setelah menyelesaikan

Peserta diperkenalkan dengan UMKM pengrajin batik celup, mereka diberi kebebasan untuk bertanya dan mengamati perkembangan usaha. Tak hanya sekedar mengenal dan melihat, oleh Ismiyati pemilik batik 'Kharisma', peserta juga diajarkan proses awal pembuatan batik hingga batik siap pakai. Pengamatan yang dilakukan membantu peserta untuk menjawab kasus ketiga yang dikemas dalam bentuk *Smart*

jelas Andreas.

"Untuk observasi kali ini memang fokus pada UMKM karena sebenarnya yang menopang ekonomi Indonesia itu juga dari sektor usaha kecil, tidak melulu perusahaan besar seperti yang dibahas di kasus satu dan dua," ujar Andreas. Hasil dari debat pada kasus ketiga tersebut menghantarkan tim dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sebagai juara pertama mengalahkan Universitas Gajah



Para pemenang berfoto bersama pada penutupan acara
Foto: Dok. HMJM

acara tahunan *National Problem Solving Competition 2015*. "Dengan mengangkat tema ini kita ingin mengajak mahasiswa untuk ikut berperan dalam menghadapi MEA melalui kajian strategi-strategi yang unggul untuk Indonesia," papar Andreas selaku Ketua Pelaksana kompetisi tersebut.

Kompetisi yang diikuti oleh 28 tim dari

kasus pertama, 15 tim mendapat penjelasan untuk menjawab kasus kedua melalui *Talkshow* yang dibawakan langsung oleh Andrew Limanto, perwakilan dari PT. Dua Kelinci. Di hari selanjutnya ke-15 tim diajak untuk mengikuti *Observation Study* yang diselenggarakan di Kampung Kharisma Kedung Klinter, Kedungdoro - Surabaya.

Debate. Ke-15 tim yang tersisa diseleksi lagi menjadi lima tim berdasarkan hasil dari penilaian kasus satu dan dua serta berhak mengikuti babak *Smart Debate*. "Memang yang bisa merasakan sengitnya debat hasil observasi hanya kelima tim yang masuk *Smart Debate*, tapi kan tidak ada salahnya bagi tim lain untuk belajar mengenai UMKM yang ada di Surabaya,"

Mada diurutan kedua dan UPN Veteran Yogyakarta sebagai juara ketiga. "Dengan adanya acara ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap gejala-gejala ekonomi khususnya persiapan MEA ini dan juga tentunya untuk mengasah kemampuan dari mahasiswa sendiri," papar Andreas mengenai harapannya. (oca)



dr. Harsono saat memberikan kuliah tamu
Foto: Dok. Humas

moU

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Tepat pada Sabtu (31/1) Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Jawa Timur, dr. Harsono beserta staff datang mengunjungi Kampus Universitas Katolik

Widya Mandala Surabaya (UKWMS) Pakuwon City. Tidak hanya sekedar berkunjung, tetapi juga menandatangani piagam kesepakatan kerjasama dan dilanjutkan dengan Kuliah Tamu. Bertempat di ruang *Theatre Sayap Barat* Kampus UKWMS Pakuwon City Surabaya, acara diawali dengan penandatanganan piagam kesepakatan kerjasama antara Rektor UKWMS Drs. Kuncoro Foe, G. Dip, Sc., Ph.D dan Kepala Dinkes Provinsi Jatim, dr. Harsono.

“Harapan kami pertemuan ini bisa bermanfaat untuk kita semua, baik bagi pemerintah dan masyarakat. Dan kita sebagai individu jangan punya ilmu satu bidang saja, tetapi juga harus belajar bidang ilmu lainnya,” ujar Harsono dalam kata sambutannya.

Kuliah tamu kali ini mengambil tema *“Peran Tenaga Kesehatan dalam Pembangunan Jawa Timur Khususnya di Daerah Tertinggal”*. Menghadirkan Harsono sebagai narasumber, membuat mahasiswa dari Fakultas Kedokteran, Psikologi, Teknologi Pertanian,

Keperawatan dan Farmasi UKWMS antusias mempelajari tentang tenaga kesehatan. Dimoderatori oleh dr. Handi Suyono, M.Ked, kuliah tamu ini membahas pembangunan kesehatan di Jatim, kebutuhan tenaga kesehatan sesuai rasio, kondisi tenaga kesehatan saat ini, serta permasalahan kesehatan di Jatim hingga program magang bagi lulusan mahasiswa kedokteran. “Pembangunan kesehatan harus komprehensif, menyeluruh dan terintegrasi dari hulu ke hilir,” jelas Harsono.(red)

Agnes Maria Sumargi & Triple P

Agnes Maria Sumargi lahir di Surabaya, 12 April 1973. Bergabung dengan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) tahun 1997, Agnes bertekad membagikan pengetahuan melalui mengajar maupun meneliti. Ibu 1 anak ini baru menuntaskan studi Doktorat di University of Queensland (UQ) Australia dengan beasiswa dari pemerintah Australia (*Prime Minister's Endeavour Awards*). Bahkan, Agnes menjadi Doktor pertama di Indonesia untuk bidang *Parenting* menggunakan program Triple P (*Positive Parenting Program*) bagi komunitas Indonesia. Berdasarkan penelitiannya, program *parenting* bisa membantu para orangtua Indonesia untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengasuh atau mengatasi perilaku anak, mengubah strategi pengasuhan orangtua menjadi lebih efektif, bahkan menurunkan perilaku negatif anak. Bagaimana perjalanan Agnes hingga menjadi pakar di bidang pengasuhan? Berikut petikan wawancaranya:



Foto: Dok.Humas



Mengapa tertarik mendalami Psikologi Perkembangan dengan topik Parenting?

Semua orang pasti mengalami masa bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa, termasuk tugas dan tantangan pada tiap periode perkembangan. Jadi, bagi saya, teori psikologi perkembangan itu sangat riil karena berangkat dari pengalaman nyata. Penerapannya nyata dan mudah dipahami.

Berdasarkan pengalaman saya menjadi konsultan di Pusat Layanan Psikologi (PLP) UKWMS, banyak orangtua datang mengeluhkan perilaku anak. Mereka berharap masalah anak bisa teratasi dengan membawanya ke psikolog. Orangtua tidak menyadari, masalah bersumber dari hubungan antara anak dengan orangtua serta kondisi keluarga. Maka, perilaku anak sulit diatasi tanpa adanya usaha atau perubahan sikap orangtua. Minimnya peran orangtua juga sering dikeluhkan oleh para guru. Kebetulan saya banyak berinteraksi dengan para guru/pendidik PAUD sebelum saya memulai studi S-3 karena terlibat dalam proyek pendidikan anak usia dini, kerjasama UKWMS dengan Vancouver Island University - Canada.

Berdasarkan hasil awal disertasi saya, faktanya tidak lebih dari 25% orangtua (dari 273 orangtua) pernah mendengar program

parenting dan lebih sedikit lagi yang pernah mengikuti. Dengan kata lain, dukungan bagi para orangtua agar mau dan bisa mengatasi perilaku anak relatif kecil, sehingga keberadaan program *parenting* mengenai strategi pengasuhan yang positif sungguh diperlukan.

Bagaimana suka dan duka selama studi di luar negeri?

Saya bersyukur bisa belajar di luar negeri khususnya program *parenting* Triple P. Kebetulan pusat pengembangan dari Triple P ini memang adanya di UQ. Selain mengenal seluk beluk Triple P, saya merasakan betapa efisien dan nyamannya fasilitas belajar di sana. Belajar di luar negeri juga semakin meningkatkan kemandirian, disiplin, dan sikap asertif dalam menyelesaikan masalah, terutama studi S-3 di Australia bersifat mandiri, tidak ada kelas, dan lebih banyak diskusi dengan *supervisor*/pembimbing terkait penelitian.

Dukanya, karena jauh dari keluarga besar dan kerabat, terkadang saya rindu berjumpa keluarga dan rekan-rekan kerja. Juga suasana di tanah air, seperti kemudahan mencari dan memasak makanan Indonesia, suasana ramai sepanjang hari, juga keinginan untuk mengajar atau melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi orang-orang Indonesia. Saya siasati dengan sering menelepon keluarga

di tanah air dan bergabung dengan komunitas Indonesia di Australia.

Apa rencana bu Agnes sehubungan dengan Triple P dalam lima tahun kedepan?

Saya berharap Triple P bisa hadir di Indonesia, karena program ini membantu orangtua di Indonesia meningkatkan rasa percaya diri dalam mengasuh/mengatasi perilaku anak, mengubah strategi pengasuhan orangtua jadi lebih efektif, dan menurunkan perilaku negatif anak. Namun realisasinya perlu berbagai dukungan, baik dari pengembang dan distributor Triple P, pemerintah, kaum profesional yang mau dan mampu menjadi praktisi Triple P, maupun pihak swasta yang bisa menghadirkan program ini di Indonesia. Saat ini yang bisa saya lakukan adalah membina hubungan dengan pengembang Triple P sambil melakukan penelitian terkait *parenting* dan Triple P di Indonesia. Saat ini saya dan beberapa rekan di Fakultas Psikologi sedang survei *parenting* untuk orangtua Indonesia dan Australia, yang merupakan penelitian bersama antara pihak UQ, UI (Universitas Indonesia) dan UKWMS. Saya berharap penelitian-penelitian *parenting* dan Triple P semakin berkembang sehingga lebih banyak lagi orangtua Indonesia yang terbantu dalam mengasuh anak secara positif. (red)

Srikandi UKWMS

Raih Dua Penghargaan

Ki-ka:
Priscilla Clara Cornelia,
Agatha Audiana Soesilo,
Viviane Sherly
Foto: Dok. Humas



Prestasi membanggakan kembali ditorehkan oleh mahasiswi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Kali ini prestasi datang dari mahasiswi Fakultas Bisnis Jurusan Manajemen. Viviane Sherly, Priscilla Clara Cornelia dan Agatha Audiana Soesilo meraih Juara II dan Ade Ayu Anantasya Ningsih, Ruth Irene Tesalonika dan Ruth Marshella Ardyanto meraih Harapan 1 dalam *Trisakti Economics & Business Fair & Competition (TEBFC)* Cabang Manajemen, 8-10 Desember 2014.

TEBFC 2014 merupakan kompetisi yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti dan memasuki tahun yang ke 10. Tema besar yang diangkat yakni “*Indonesian Cultural Heritage In Facing Asean Economic Community (AEC)*”. Isu mengenai *Asean Economic Community (AEC)* yang dimulai pada Desember tahun ini menjadi perbincangan hangat. Budaya Indonesia yang mulai ditinggalkan kembali dihadirkan untuk menghadapi AEC. Kompetisi ini diikuti lima universitas seluruh Indonesia dengan delapan tim. Universitas Trisakti tiga tim, UKWMS dua tim, Universitas Pancasila satu tim, Universitas Prasetya Mulia satu tim dan Universitas Semarang satu tim.

“Dalam kompetisi ini, tim kami memilih Rumah Budaya Jawa Timur yang tidak ada di Surabaya dan kami hadirkan kembali,” ujar Viviane Sherly salah satu anggota peraih Juara II *National Business Plan Competition*. Rumah Budaya Jawa Timur dihadirkan dengan konsep dua lantai dan menyajikan berbagai budaya dari daerah-daerah di Jawa Timur. Lantai dasar terdapat pentas seni khas Jawa Timur yang terdiri dari tari tradisional, lagu tradisional, alat musik tradisional dan lain sebagainya.

Selain itu, juga terdapat toko kecil yang menjual berbagai pernik-pernik dan cinderamata khas Jawa Timur. Sedangkan di lantai dua terdapat pujasera yang menjual berbagai makanan khas Jawa Timur dan *education room*. *Education room* ini berguna untuk memberikan pengetahuan lebih tentang proses pembuatan makanan, *souvenir* dan pembelajaran kesenian Jawa Timur.

Kreasi berbeda disajikan tim kedua dengan kreasi Sepatu Batik. Ide dasar sepatu batik ini dari hal yang terdekat dengan dipadukan budaya Jawa Timur. Budaya yang diambilpun batik khas Surabaya, yaitu batik mangrove. “Sepatu ini bongkar pasang atau bisa dibilang multifungsi. Yang jelas bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing,” ujar Ade Ayu. Meskipun kedua tim mempersiapkan segalanya dalam waktu satu minggu, namun mereka mampu memberikan hasil yang terbaik untuk UKWMS.

“Kami masih belum puas dengan pencapaian yang telah kami peroleh, kami ingin terus berkembang dan memberikan yang terbaik untuk almamater kami,” ungkap Agatha Audiana ketua tim Rumah Budaya. “Dari pencapaian ini, kami berharap ini sebagai awal yang baik untuk kami. Semoga di kompetisi selanjutnya kami bisa mempertahankan bahkan memberikan yang lebih lagi,” ucap Ade Ayu ketua tim Sepatu Batik. Proficiat untuk kedua tim. (dna)



Foto: Dok.Humas

Ki-ka:
Ruth Marshella Ardyanto,
Ade Ayu Anantasya Ningsih,
dan Ruth Irene Tesalonika

Gelar Karya LPPM



Dua mahasiswa FTP yang mempraktikkan pembuatan sosis rendah lemak
Fotografer: Regina

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (LPPM UKWMS) menggelar Seminar dan Pameran Karya Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai salah satu bentuk tanggung jawab UKWMS di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang mengusung tema “Antusiasme dalam membangun kesejahteraan keluarga berkelanjutan” digelar di plaza St. Agustinus Kampus Dinoyo pada 28 Maret 2015 dengan mengundang orang tua mahasiswa, guru dan siswa SMA, pengusaha kecil dan menengah (UKM), umat di wilayah Kevikepan dan Keuskupan Surabaya, serta perwakilan komunitas UKWMS mencakup dosen, mahasiswa dan karyawan kependidikan. LPPM UKWMS berusaha memfasilitasi dosen-dosen untuk aktif melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga kapasitas para peneliti dapat terus ditingkatkan dengan adanya kegiatan ini. Mahasiswa pun juga turut andil dalam kegiatan ini, dan dapat memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran.

Sesi pertama dengan subtema “Pencegahan dini, penyebab, dan senam untuk perawatan *diabetes mellitus* (DM)” disuguhkan dalam bentuk *talkshow* membahas mengenai cara mendeteksi dini DM, serta kesehatan bagi manusia usia lanjut. Tak hanya itu, adapula pelatihan senam dan perawatan kaki untuk menjaga kesehatan kaki yang dibawa oleh Yesiana D.W., M.Kep., diikuti secara antusias oleh peserta. “Senam ini bisa dilakukan dimana saja, ketika bersantai melihat TV, menunggu di halte, atau ketika waktu istirahat kerja, dan yang pasti mudah dilakukan,” terang Yesiana.

Sesi kedua membahas mengenai “Pengenalan diri untuk pengembangan kepribadian”, dengan beberapa pembahasan yakni tes bakat minat siswa untuk SMA, seminar kehumasan bagi Kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah/ Guru BK, seminar pengenalan diri sendiri dan pengembangan kepribadian. Selain seminar, peserta juga diajarkan cara membuat masker dengan bahan alami dan cara perawatan wajah yang benar.

“Terobosan Baru Kacang Merah dan Singkong Untuk Kesehatan, Anti Diabetes, dan Potensi Bisnisnya” menjadi bahasan menarik pada sesi ketiga. Peserta diajak mengikuti *talkshow*

mengenai sosis ayam rendah lemak, kacang merah sebagai *fat replacer* (pengganti lemak) pada kue beras, dan modifikasi tepung singkong. Lemak memegang peran penting baik dalam pembuatan sosis ataupun kue yaitu memberikan karakter tertentu pada sosis dan kue. Pada sosis lemak memberikan efek kenyal dan tidak mudah kering sedangkan pada kue, lemak digunakan sebagai pelumas sehingga mudah ditelan.

Lemak merupakan salah satu sumber kalori dalam tubuh tetapi proses metabolisme dilakukan ketika karbohidrat telah habis. Dalam pembuatan sosis ditambahkan lemak 30% dari berat daging yang digunakan sedangkan dalam kue, lemak yang ditambahkan sama dengan berat tepung beras yang digunakan. “Terlalu banyak lemak yang dikonsumsi akan semakin menambah penumpukan lemak di tubuh dan memberikan efek kurang baik dalam kesehatan tubuh. Kacang merah dengan kandungan protein dan pati yang cukup tinggi dapat digunakan sebagai pengganti lemak pada produk pangan,” papar Ch. Yayuk T., MP. sebagai pembicara. Peserta juga diajarkan langsung proses pembuatan sosis ayam rendah lemak yang dipraktikkan

langsung oleh dua mahasiswa Fakultas Teknologi Pertanian.

Tak hanya *talkshow* mengenai inovasi produk pangan, peserta juga mendapatkan seminar penguatan finansial bagi UMKM dengan pembicara Yulius Koesworo, MM. “Yang perlu diperhatikan dalam bisnis rumahan adalah pembukuan rumah tangga dan usaha harus dipisahkan karena ini merupakan kegagalan utama jika tidak dilakukan,” ujar Koesworo. Sesi keempat dengan pembahasan “Teknologi tepat guna dan energi alternatif” dikemas dalam seminar dan demonstrasi alat pengupas kulit ari kacang koro pedang oleh Yuliati MT., dan Hadi Santoso, MM. “Alat ini mempermudah dalam proses pengupasan kulit ari kacang koro pedang yang keras dan tebal. Selain untuk kacang koro pedang alat ini juga dapat digunakan untuk mengupas kacang tanah. Sekali proses pengupasan dapat menampung hingga 100kg,” jelas Hadi Santoso. Selain itu ada pula *talkshow* mengenai pembuatan arang briket dari sampah, listrik dari kincir angin sumbu tegak, pembangkit listrik tenaga surya, serta seminar bagaimana memanfaatkan internet untuk mendongkrak penjualan. (oca)



INOVASI - Dua dosen Fakultas Teknik UKWM Surabaya Hadi Santosa dan Yulianti menunjukkan alat yang bisa mengupas kacang koro pedang, Sabtu (28/3).

Bisa Kupas Kacang Koro 100 Kilogram Per Jam

SURABAYA, SURYA - Dua dosen Universitas Katolik Widya Mandala (UKWM) Surabaya berhasil menciptakan alat yang bisa mengupas kacang koro pedang ketika musim panen. Alat ini dibuat oleh Hadi Santosa bersama Yulianti yang sama-sama dosen Fakultas Teknik pada 2013.

Hadi menjelaskan bagaimana proses kacang ini dari awal hingga proses pengupasan. "Awalnya kacang koro pedang ini dicuci lalu direbus," jelas Hadi, Sabtu (28/3).

Selanjutnya selama kurang lebih 30 menit, kacang koro pedang itu dimasukkan ke dalam mesin pengupas kulit ari. Hadi dan Yulianti pun mempraktikkan cara kerja alat karyanya tersebut.

Hasil kacang yang sudah dikupas terlihat terakump dengan baik dan rapi. Tidak ada satupun biji kacang yang rusak. Alat ini bisa mengupas hingga 100 kg kacang per jam.

Hadi mengatakan jika alat ini mempunyai kecepatan yang bisa menyesuaikan isi muatan. "Alat ini keunggulan

nya ada di speed mekanisme. Jadi bisa mengontrol kecepatan ketika proses," ujar dosen Teknik Industri ini.

Yuli menambahkan, alat ini akan terus dikembangkan menjadi alat yang multifungsi. "Berharapnya alat ini nanti bisa menjadi alat yang multifungsi. Bisa untuk semua jenis kacang, lalu jadi alat yang otomatis," papar Yuli.

Kacang koro pedang mempunyai sejuta manfaat yang terkandung di dalamnya. Yulianti menjelaskan, kacang ini juga bisa digunakan sebagai pengganti kacang kedelai.

"Kalau panen kedelai lagi turun, nah kacang ini bisa digunakan sebagai kacang kedelai. Karena kandungan yang sama dari kacang kedelai ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat tahu dan tempe," jelas Yulianti.

Apalagi, kacang koro ini mudah ditanam di daerah tropis. "Di Indonesia ini kan tanahnya subur, jadi harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang membawa manfaat. Seperti koro contohnya, dilempar di depan rumah, sudah tumbuh," tandasnya. **(sun)**

Alat kupas kacang koro
Hadi Santosa & Yulianti
Dosen Fakultas Teknik
Surya, 29 Maret 2015



Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis

- Aristoteles -



Teliti manfaat ikan koi
Sampai kulit singkong
Suryadi Ismadji
Dekan Fakultas Teknik
Jawa Pos, 14 Februari 2015



Anak mantan tukang becak
Raih gelar master
Nur Hidayat
Mahasiswa Pascasarjana
Jawa Pos, 7 Februari 2015



Pantau listrik via SMS
Fahmi Rahmadani
Mahasiswa Fakultas Teknik
Jawa Pos, 1 Februari 2015